

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK) merupakan kelompok penyakit tidak menular yang menyerang saluran pernapasan yang disebabkan oleh obstruksi pada aliran napas dan dapat mengancam jiwa. PPOK adalah penyakit yang menyerang paru paru dengan gejala adanya keterbatasan udara yang masuk ke saluran napas karena adanya zat yang berbahaya yang menyerang alveolar (Firdansi,2020). PPOK menjadi penyakit pada sistem pernapasan yang berlangsung dalam waktu yang lama dan penderita dapat bertahan lama dan dapat mengakibatkan turunnya kualitas hidup seseorang (Rahmawati, 2020). PPOK adalah penyakit inflamasi kronik pada saluran napas dan paru yang ditandai oleh adanya hambatan aliran udara yang bersifat persisten dan progresif sebagai respon terhadap partikel atau gas berbahaya. Beberapa faktor risiko penyebab terjadinya PPOK yaitu faktor usia, pekerjaan, polusi dan merokok. Merokok merupakan penyebab utama pada penderita PPOK (Wahid & Suprpto, 2018).

Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK) masih menjadi masalah Kesehatan dunia dan setiap tahun mengalami peningkatan. Menurut *World Health Organization* (WHO) melaporkan terdapat 600 juta orang menderita PPOK di dunia dengan 65 juta orang menderita PPOK derajat sedang hingga berat. *World Health Organization* (WHO) memprediksi PPOK akan menjadi penyakit di urutan ketiga penyebab kematian utama pada tahun 2030 dengan perkiraan 4,3 juta akan meninggal setiap tahunnya (GOLD, 2018). Di kawasan negara Asia Pasifik pada tahun 2006 mengalami PPOK dari sedang hingga berat sebesar 56, 6 juta orang atau setara 6,3% dan di kawasan Asia Tenggara mencapai 6,3 % dengan urutan yang paling tinggi berada pada negara Vietnam sebesar 6,7% diikuti Negara Cina sebesar 6,5% (Nabella,2018).

Di Indonesia prevalensi terjadinya PPOK pada tahun 2018 sebanyak 3,7% dilihat dari jenis kelamin, penderita PPOK berjenis kelamin laki laki sebanyak 4,2% sedangkan penderita berjenis kelamin perempuan sebanyak 3,3% (Riset Kesehatan Dasar,2018). Data dari Kemenkes RI tahun 2019 menjelaskan bahwa sebanyak 60% kasus PPOK adalah penyakit tidak menular yang menyebabkan kematian di Indonesia (Firdaus,2020). Kemenkes RI tahun 2016 menjelaskan bahwa prevalensi

3,7% atau 9,2 juta jiwa dari penduduk Indonesia dimana kasus tertinggi di Nusa Tenggara Timur yaitu 10%, Sulawesi Tengah sebanyak 8%, Sulawesi Barat dan Sulawesi Selatan sebanyak 6,7% sedangkan Sulawesi Utara sebanyak 4% dan Bali sebanyak 3,5% (Sari & Mayasari,2020). Rumah Sakit Gunung Maria merupakan salah satu dari sekian Rumah Sakit yang ada di Sulawesi Utara yang menerima perawatan pasien dengan penyakit pada paru paru salah satunya penderita Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK). Berdasarkan hasil survey yang dilakukan di Rumah Sakit Gunung Maria diperoleh data penderit PPOK sebanyak 97 kasus.

Penatalaksanaan PPOK yang dilakukan di Rumah Sakit adalah pemberian posisi semifowler dan posisi fowler, pengecekan saturasi oksigen, pemberian oksigen dan pemberian terapi farmakologi (Puspitasari,2021). Tatalaksanaan dan pencegahan yang dilakukan penderita PPOK sendiri yaitu dengan cara berhenti merokok, menurunkan panjangan teradap asap rokok, zat kimia dan polusi udara dalam dan luar ruangan. Pasien harus diberikan edukasi dan pelatihan adekuat bahwa bahan tersebut berbahaya serta bagaimana menangani bahan tersebut. Pencegahan merupakan upaya yang utama untuk mencegah insidensi dan morbiditas terkait PPOK pada pekerja. Upaya pencegahan meliputi pencegahan primer, sekunder dan tersier (Agus Dwi Susanto,2021).

Dari data-data yang di dapatkan di atas maka penulis tertarik untuk memahami dan lebih mendalami kasus Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK) sebagai tindak lanjutan KIAN (karya ilmiah akhir ners), sehingga dapat menerapkan asuhan keperawatan pada pasien Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK) di RS Gunung Maria Tomohon

1.2 RUMUSAN MASALAH

Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pada Klien dengan Penyakit Paru Obstruktif Kronis di RS Gunung Maria Tomohon?

1.3 TUJUAN

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis Asuhan Keperawatan pada Klien dengan Penyakit Paru Obstruktif Kronis di RS Gunung Maria Tomohon

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisis gambaran kasus pada klien dengan Penyakit Paru Obstruktif Kronis di RS Gunung Maria Tomohon
- b. Menganalisis asuhan keperawatan pada klien dengan Penyakit Paru Obstruktif Kronis di di RS Gunung Maria Tomohon
- c. Menganalisis praktek pengelolaan terhadap kasus yang ditentukan

1.1. MANFAAT

1.4.1 TEORITIS

Hasil dari Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan mampu mempgembangkan ilmu di bidang keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan medical pada klien dengan Penyakit Paru Obstruktif Kronis. Hasil ini juga dapat menjadi referensi untuk penelitian atau karya ilmiah selanjutnya.

1.4.2 PRAKTIS

A. Bagi Perawat

Bagi Perawat Dapat menambah pengetahuan dan keterampilan bagi tenaga perawat dalam mengaplikasikan asuhan keperawatan kepada pasien dengan masalah Gangguan

Sistem Pernapasan: Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK)

Hasil dari kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya menambah referensi perpustakaan sebagai acuan yang akan datang.

B. Bagi Instansi Rumah Sakit

Sebagai sumber informasi dan acuan tentang pengembangan pembelajaran mengenai asuhan keperawatan dengan Gangguan Sistem Pernapasan: Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK).

C. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil studi ini diharapkan peneliti dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dari pengalaman nyata dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK)